

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi yang merupakan kegiatan penanaman modal dapat dilakukan dengan adanya bantuan profesional oleh pihak *investment service* atau layanan investasi seperti manajer investasi, penasihat investasi maupun perusahaan sekuritas. Perusahaan *investment service* harus memiliki izin usaha untuk memberikan jasa kepada nasabah. Izin usaha ini diperlukan agar nasabah dapat memilih perusahaan *investment service* yang bisa dipercaya dalam mengelola modalnya.

Perusahaan *investment service* dinilai memiliki peran penting dalam keberlangsungan perekonomian di Indonesia. Sebagaimana menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menegaskan bahwa perusahaan layanan investasi atau *investment service* berperan penting dalam mendorong pendalaman pasar keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa peran perusahaan layanan investasi berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan.

Dalam laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat enam perusahaan *investment service* yang menerbitkan efek atau menjadi perusahaan terdaftar pada Tahun 2023. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan emiten dengan kewajiban yang harus dipenuhi diantaranya adalah penyampaian laporan keuangan

sebagaimana diatur dalam PJOK No. 29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai gambaran kondisi dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019:7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan dan memberikan gambaran kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah pemegang saham. Untuk membantu para pemegang saham dalam memahami laporan keuangan, diperlukannya sebuah proses analisis laporan keuangan menggunakan metode analisis *Du Pont System*. Dengan adanya analisis *Du Pont System*, para pemegang saham dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur tingkat pengembalian ekuitas.

*Du Pont System* merupakan metode analisis yang diciptakan oleh Éleuthère Irénée du Pont de Nemours and Company atau sering disebut Du Pont Corporation. di sebuah perusahaan kimia Amerika Serikat pada tahun 1920-an. Sistem ini kemudian dikembangkan oleh Donaldson Brown yang merupakan seorang insinyur dan eksekutif keuangan Du Pont Corporation.

Menurut (Panggabean et al., 2024), analisis *Du Pont System* memfokuskan pembagian *Return on Equity* pada tiga komponen utama, yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier*. Dimana ketiga komponen tersebut

dianalisis secara terpisah guna memberikan gambaran secara rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian (Bakhtiar et al., 2024) berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System*”, hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kurang baik selama periode 2018-2023. Hal ini terlihat dari *Return on Equity* yang dihasilkan menunjukkan nilai rendah dan berada dibawah standar industri. Pada penelitian ini, masih terdapat keterbatasan pada objek penelitian, yaitu hanya dilakukan pada satu perusahaan, sehingga tidak ada perbandingan *Return on Equity* pada perusahaan sejenis.

Penelitian (Zamzami, 2023) berjudul “*Du Pont System Analysis to Assess Financial Performance at PT Ace Hardware Tbk Period 2014-2018*” menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik karena masih berada diatas standar industri. Penelitian ini menganalisis *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* guna mengetahui hasil *Return on Investment*. *Return on Investment* berfokus pada pengembalian seluruh investor dengan ruang lingkup atau perspektif yang lebih umum. Namun, Peneliti tidak melakukan perhitungan *Equity Multiplier* sehingga dinilai belum lengkap dalam menganalisis *Du Pont System*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Burhan et al., 2023) berjudul “Analisis Pertumbuhan *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk” juga dinilai masih belum memenuhi komponen analisis *Du Pony System* dimana penelitian tersebut hanya befokus pada pertumbuhan *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*. Tujuan penggunaan *Return on Asset* dan *Return on Equity* tentu berbeda. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kinerja

manajemen aset, sedangkan *Return on Equity* digunakan untuk mengukur pengembalian ekuitas pemegang saham.

Keterbatasan yang ditemukan pada penelitian-penelitian tersebut mendorong penulis untuk melakukan analisis *Du Pont System* dengan komponen yang lengkap, yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier* dan *Return on Equity*. Selain itu, penulis akan melakukan analisis pada satu sub sektor perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun dan akan dilakukan pengukuran dengan standar industri rasio sehingga dapat mengukur kinerja masing-masing perusahaan terutama dalam kemampuan pengembalian ekuitas pemegang saham.

Dengan demikian, penulis mengkaji penelitian ini dengan judul “**Analisis *Du Pont System* Pada Perusahaan Sub Sektor *Investment Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

*Du Pont System* merupakan metode analisis yang umum digunakan. Namun berdasarkan literatur yang telah ditelaah oleh penulis, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan terutama dalam komponen yang kurang lengkap. Walaupun terdapat penelitian *Du Pont System* yang membahas komponen secara lengkap, akan tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu tidak terdapat perbandingan antar perusahaan sejenis. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji *Du Pont System* dengan komponen lengkap disertai perbandingan antar perusahaan sub sektor *investment service* serta pengukuran pada standar industri rasio sehingga dapat

dapat digunakan secara akurat oleh pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor *Investment Service* dalam Periode 2021-2023 yang diukur dengan analisis *Du Pont System*.
2. Bagaimana perbandingan rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier* dan *Return on Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Investment Service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 yang diukur dengan analisis *Du Pont System*.

### 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan *Du Pont System*, serta perbandingan hasil analisis pada perusahaan sejenis, sehingga akan teridentifikasi bagaimana kemampuan masing-masing perusahaan dalam menghasilkan laba, memanfaatkan aset, penggunaan modal, dan pengembalian ekuitas pemegang saham.

#### 1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor *Investment Service* dalam Periode 2021-2023 yang diukur dengan analisis *Du Pont System*.

2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier* dan *Return on Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Investment Service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 yang diukur dengan analisis *Du Pont System*.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian pada umumnya berkontribusi sebagai pengembangan suatu teori maupun konsep dalam bidang tertentu. Kegunaan ini dikenal dengan sebutan kegunaan teoritis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Memberikan pemahaman mengenai cara menganalisis laporan keuangan berbasis *Du Pont System* yang berguna bagi perusahaan dan pemegang saham
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu akuntansi keuangan, khususnya dalam mendapatkan *Return on Equity* melalui rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier*.
3. Sebagai referensi atau studi empiris untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari ekuitas, dan sejauh mana pemegang saham dapat mempercayakan modalnya kepada perusahaan.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan secara praktis oleh berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Bagi Pemegang Saham

Pemegang saham dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini adalah *Grand Theory*. Menurut (Ulfa et al., 2024) *Grand Theory* merupakan teori yang memberikan penjelasan komprehensif dan luas tentang fenomena kompleks serta mencakup lebih banyak elemen daripada teori-teori spesifik. *Grand Theory* pada penelitian ini mencakup tentang manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Dalam manajemen keuangan,

*Grand Theory* berfungsi sebagai kerangka konseptual luas yang memberi arah dan paradigma berpikir dalam memahami praktik manajerial di bidang keuangan. Sedangkan pada analisis laporan keuangan, *Grand Theory* berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menjadi paradigma berpikir dalam memahami tujuan, proses, dan penggunaan laporan keuangan oleh berbagai pemangku kepentingan. Salah satu *Grand Theory* yang dapat digunakan yaitu *Agency Theory*.

Menurut (Nainggolan & Karunia, 2022) *Agency Theory* memfokuskan pada interaksi antara manajemen dan investor atau para pemegang saham. Manajemen yang telah mendapatkan kepercayaan dari investor atau pemegang saham tentu memiliki informasi yang komplit, berbeda dengan pemegang saham yang memiliki keterbatasan informasi perusahaan. Distribusi informasi yang tidak merata inilah yang dapat memicu konflik antar pihak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Agency Theory* dengan tujuan untuk membantu calon investor atau pemegang saham dalam melihat kondisi atau kinerja keuangan perusahaan.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu

*Du Pont System* merupakan metode yang umum digunakan dalam berbagai studi dan penelitian untuk menginterpretasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Berikut telah dirangkum berbagai hasil penelitian dengan persamaan dan perbedaannya dalam Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Evaluasi Efisiensi Keuangan: Implementasi <i>Du Pont System</i> , (Anggerwati & Jusnia, 2023)  Jurnal Kewirausahaan	Nilai NPM menunjukkan performa yang positif, TATO menunjukkan angka yang rendah, EM menunjukkan struktur modal yang baik. Namun ROA cenderung di bawah standar	- Analisis pada tiga tahun periode. - Penelitian memberikan pemahaman mengenai faktor yang menjadi pengaruh	- Berfokus pada penelitian satu perusahaan. - Melakukan perhitungan ROA sebelum perhitungan ROE.

No	Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Vol 10 No.2, Des 2023	industri dan menunjukkan penurunan angka ROE terutama akibat perputaran aset yang lambat.	perkembangan setiap rasio. - Adanya pengukuran rasio terhadap standar industri.	
2	<p><i>Du Pont Analysis on The Financial Performance of The Garuda Indonesia (Persero) Tbk.,</i> (Latif et al., 2023)</p> <p><i>Journal Economic and Strategy (JES)</i> Vol 4 No.1, Jan-Juni 2023</p>	<p>TATO dalam kondisi di bawah standar industri. NPM tahun 2020 dan 2021 berada di bawah rata-rata industri sedangkan tahun 2022 dalam kondisi baik ROI tahun 2020 dan 2021 bernilai negatif, sedangkan tahun 2022 kembali membaik. EM dalam kondisi buruk. ROE bernilai negatif dan mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan berada pada tingkat resiko yang besar.</p>	<p>- Analisis pada tiga tahun periode.</p> <p>- Penelitian memberikan pemahaman mengenai faktor yang menjadi pengaruh perkembangan setiap rasio.</p>	<p>- Berfokus pada penelitian satu perusahaan.</p> <p>- Melakukan perhitungan ROI sebelum perhitungan ROE.</p> <p>-Tidak melakukan pengukuran rasio terhadap standar industri.</p>

No	Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Penerapan Analisis <i>Du Pont</i> untuk menilai Performa Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tahun 2019-2022, (Panggabean et al., 2024a)</p> <p>Jurnal Locus: Penelitian &amp; Pengabdian Vol 3 No.5, Mei 2024</p>	<p>Aspek yang mempengaruhi ROE dan ROI adalah kemampuan perusahaan dalam mengendalikan risiko, adanya efisiensi operasional dan kestabilan dalam menyusun strategi pertumbuhan berkelanjutan. Namun kinerja keuangan berfluktuasi disebabkan karena nilai EM yang menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri untuk membiayai asetnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian memberikan pemahaman mengenai faktor yang menjadi pengaruh perkembangan setiap rasio.</li> <li>- Data penelitian diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada penelitian satu perusahaan.</li> <li>- Analisis pada empat tahun periode.</li> <li>- Melakukan perhitungan ROI setelah perhitungan ROE.</li> <li>- Penelitian tidak mencantumkan perhitungan pada rasio sehingga hanya terdapat tabel hasil rasio yang tidak diketahui metode perhitungannya.</li> <li>- Tidak melakukan pengukuran rasio terhadap standar industri.</li> </ul>
4	<p>Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Du Pont System</i>, (Bakhtiar et al., 2024)</p>	<p>Kinerja keuangan kurang baik karena perolehan nilai ROE sangat rendah dibandingkan dengan standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian memberikan pemahaman mengenai faktor yang menjadi pengaruh perkembangan setiap rasio.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada penelitian satu perusahaan.</li> <li>- Melakukan perhitungan ROA sebelum perhitungan ROE.</li> </ul>

No	Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Al-Buhuts Vol 20 No.2, Des 2024	kesulitan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal sehingga perolehan laba bersih tidak sebanding dengan penjualan, NPM dan ROA yang rendah.	- Adanya pengukuran rasio terhadap standar industri.	- Analisis pada enam tahun periode.
5	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Du Pont System</i> Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2016-2020, (Aulia & Mayasari, 2022)  Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, Vol 14 No.2, Sept 2022	NPM cenderung meningkat, namun TATO cenderung menurun sehingga ROI yang dihasilkan perusahaan berfluktuatif dan masih berada dibawah standar industri. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan sejumlah total aktiva sehingga mengakibatkan perusahaan belum mencapai laba yang maksimal.	-Adanya pengukuran rasio terhadap standar industri. - Kerangka pemikiran yang digunakan memiliki konsep yang sejenis.	- Berfokus pada penelitian satu perusahaan. - Analisis pada lima tahun periode. - Hanya melakukan perhitungan pada NPM dan TATO untuk hasil ROI.
6	Analisis <i>Du Pont</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada	Kinerja keuangan cukup baik. Terlihat dari nilai TATO 1,42 kali yang menunjukkan	- Analisis pada tiga tahun periode.	- Melakukan perhitungan ROI sebelum perhitungan ROE.

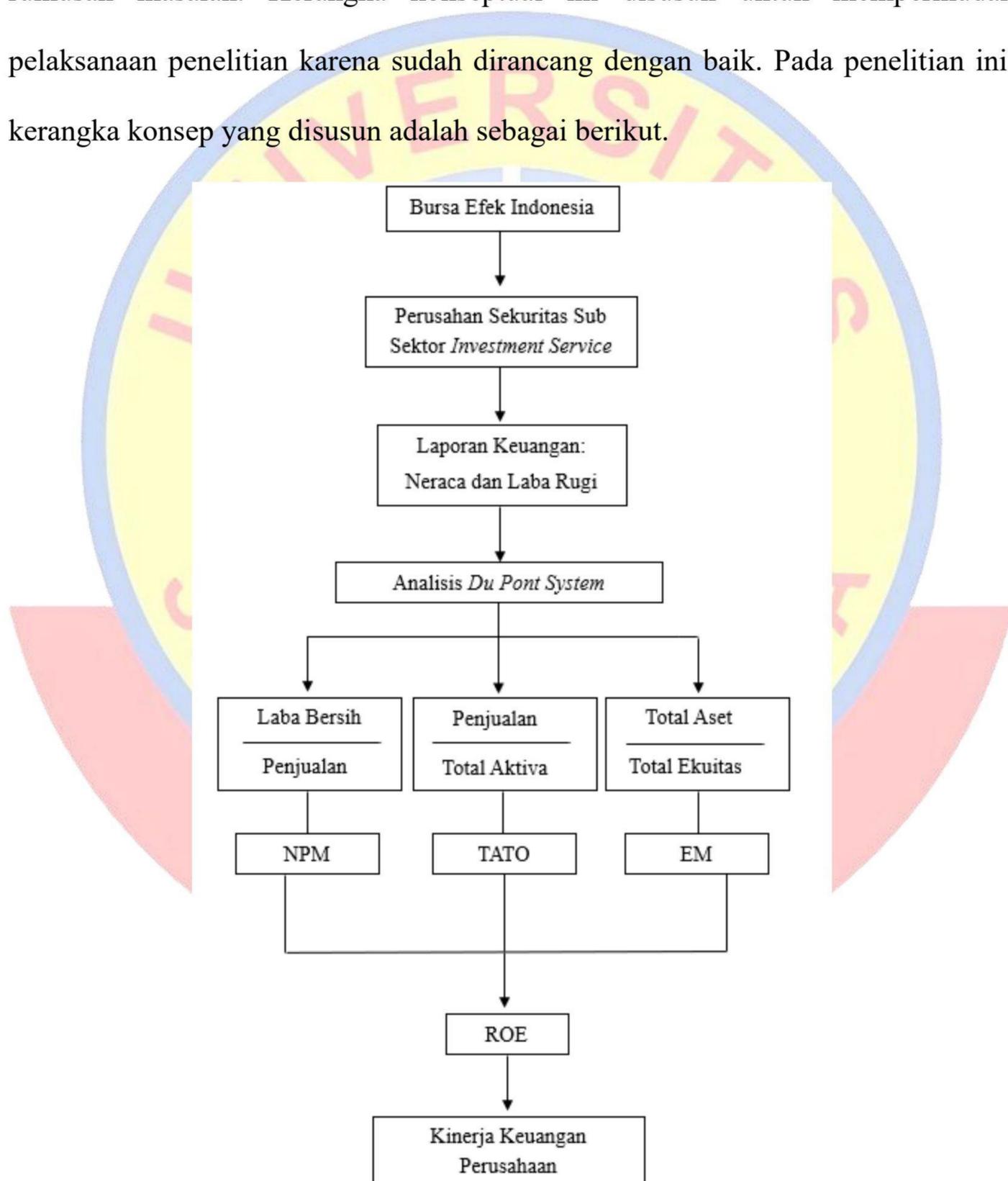
No	Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Dusun Buniasih Desa Muktisari Kec. Cipaku Kab. Ciamis,</p> <p>(Oktavianty et al., 2025)</p> <p>Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains dan Teknologi Pertanian Vol 2 No.1, 2025</p>	<p>efisiensi penggunaan aset, nilai NPM rata-rata 17,80% yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba bersih, ROI rata-rata sebesar 25,55% yang mengindikasikan efisiensi aset, sedangkan EM rata-rata 4,77 kali menunjukkan kemampuan mengelola modal untuk mendukung pertumbuhan. ROE rata rata 125,54% mencerminkan pengembalian ekuitas yang cukup tinggi.</p>	<p>- Penelitian dilakukan pada suatu sektor.</p>	<p>- Tidak melakukan pengukuran rasio terhadap standar industri.</p>
7	<p>Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.</p>	<p>Kondisi keuangan perusahaan tergolong sehat. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai ROI yang meningkat setiap tahunnya. ROI dihasilkan dari nilai NPM yang mengalami kenaikan setiap</p>	<p>- Kerangka pemikiran yang digunakan memiliki konsep yang sejenis.</p> <p>- Perhitungan diaplikasikan menggunakan metode yang jelas.</p>	<p>- Berfokus pada penelitian satu perusahaan.</p> <p>- Analisis pada lima tahun periode.</p> <p>- Tidak melakukan pengukuran rasio terhadap standar industri.</p>

No	Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Periode Tahun 2018-2022, (Ramadani et al., 2024)</p> <p>JMEB: Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis Vol 1 No.1, April 2024</p>	<p>tahun dan walaupun TATO mengalami penurunan, perusahaan dapat mengatasinya dengan meningkatkan penjualan dari angka investasi.</p>		<p>- Hanya melakukan perhitungan pada NPM dan TATO untuk hasil ROI.</p>
8	<p><i>Du Pont System Analysis In Measuring Financial Performance of Pharmaceutical Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (Idx),</i> (Tania et al., 2022)</p> <p>Jurnal Harmoni Vol 1 No.1, 2022</p>	<p>PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Pacific menghasilkan NPM dan TATO dibawah standar industri sehingga ROI rendah namun dinilai cukup baik karena mengalami peningkatan setiap tahun. PT The Sido Muncul menunjukkan NPM diatas standar industri, namun TATO dan ROI dibawah standar industri.</p>	<p>- Penelitian dilakukan pada lebih dari satu perusahaan. - Data yang diambil bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). -Adanya pengukuran rasio terhadap standar industri.</p>	<p>- Analisis pada lima tahun periode - Hanya melakukan perhitungan pada NPM dan TATO untuk hasil ROI.</p>
9	<p>Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah</p>	<p>Kinerja keuangan Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi tiap</p>	<p>- Penelitian memberikan pemahaman mengenai</p>	<p>- Berfokus pada penelitian satu perusahaan.</p>

No	Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Dengan Metode <i>Du Pont System</i> Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019,</p> <p>(Nurapiah et al., 2021)</p> <p>EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan Vol 5 No.2, Des 2021</p>	<p>tahunnya karena NPM yang terus menurun.</p> <p>Perolehan NPM sebesar 6.16% pada tahun 2016 turun menjadi 3.40% di tahun 2017.</p> <p>Kemudian pada tahun 2018, NPM menurun kembali menjadi 3.24% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 2.04%.</p>	<p>faktor yang menjadi pengaruh perkembangan setiap rasio.</p> <p>- Perhitungan diaplikasikan menggunakan metode yang jelas.</p>	<p>- Analisis pada empat tahun periode.</p> <p>- Hanya melakukan perhitungan pada NPM dan TATO untuk hasil ROI.</p> <p>Tidak melakukan pengukuran rasio terhadap standar industri.</p>
10	<p><i>Du Pont System Analysis to Assess Financial Performance at PT Ace Hardware Tbk Period 2014-2018,</i></p> <p>(Zamzami, 2023)</p> <p><i>IJML: International Journal Multidisciplinary Science</i> Vol 2 No.2, Juni 2023</p>	<p>Kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Tbk dalam keadaan sehat atau dalam kondisi baik karena berada diatas standar industri.</p> <p>Namun angka ROI belum stabil karena terjadi fluktuasi pada NPM dan TATO.</p>	<p>- Perhitungan diaplikasikan menggunakan metode yang jelas.</p> <p>- Adanya pengukuran rasio terhadap standar industri.</p>	<p>- Berfokus pada penelitian satu perusahaan.</p> <p>- Analisis pada empat tahun periode.</p> <p>- Hanya melakukan perhitungan pada NPM dan TATO untuk hasil ROI.</p>

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Hidayat & Riyadi, 2021), kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai pola hubungan antar komponen yang akan diteliti. Kerangka konseptual bertujuan untuk mengidentifikasi komponen sehingga relevan dengan rumusan masalah. Kerangka konseptual ini disusun untuk mempermudah pelaksanaan penelitian karena sudah dirancang dengan baik. Pada penelitian ini, kerangka konsep yang disusun adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: (Aulia & Mayasari, 2022), data diolah kembali oleh penulis.

Kerangka konseptual tersebut menjelaskan mengenai bagaimana mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui analisis *Du Pont System*. Dimana proses analisis ini dimulai dengan perolehan laporan keuangan yang didapatkan di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi laporan keuangan dan mengelompokkan komponen yang dibutuhkan yaitu laba bersih, penjualan, total aset, dan total ekuitas. Jika komponen tersebut telah diperoleh, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan rasio yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*. Dengan adanya hasil perhitungan ketiga rasio tersebut, kemudian akan dilanjutkan dengan perhitungan rasio *Return on Equity*. Jika perhitungan seluruh rasio telah dilakukan, maka akan dibandingkan dengan standar industri sehingga akan terlihat bagaimana kondisi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan beberapa situs resmi lainnya yang memfasilitasi pengolahan data untuk kebutuhan penelitian.

### **1.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam Periode Bulan Maret 2025 hingga Bulan Agustus 2025.